BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan interpretasi terhadap judul skripsi ini, yaitu: *"Munafik Sebagai Gangguan Mental Dalam Islam"*. Maka perlu diadakan batasan-batasan atau penegasan terhadap judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Munafik

"Munafik" berasal dari bahasa Arab, yang artinya menampakkan kebaikan dibalik keburukan yang disembunyikan, Munafik merupakan sebutan untuk orang yang melakukan berbagi bentuk kemunafikan. Kemunafikan adalah tidak sesuainya antara ucapan dan perbuatan atas seseorang dengan apa yang ada dalam hatinya.[1] Munafik yang merupakan perwujudan dari sifat-sifat pengecut, pengkhianat, pendusta, egoistis, tamak dan sifat-sifat syaithoniyah lainnya.[2] Sehingga munafik disini lebih ditekankan kepada sebuah perbuatan (perwujudan) dari sifat-sifat yang ada pada diri manusia. Jadi pembahasan skripsi ini akan menekankan pada sifat maupun perbuatan munafik.

Disamping itu untuk menghindari kesalahpahaman perlu penulis tekankan bahwa munafik disini adalah istilah yang dikenal dalam Islam secara umum. Hal ini untuk membedakan dengan konsep *taqiyyah* yang

---

[1] Abu Firdaus al-hawani dan Sriharini, *Manajemen Terapi Qolbu*, (Yogyayakarta: Mulia insani, 2001), hlm. 56

[2] Fuad Kauma, *35 Karakter Munafik*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. V

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ada pada kaum Syi'ah. *Taqiyyah* berarti menyembunyikan keyakinan untuk menghindarkan bahaya, khususnya siksaan fisik.[3] Walaupun definisi tersebut hampir sama dengan munafik tetapi bahasan skripsi ini berbeda dengan konsep *taqiyyah* yang dilontarkan oleh kaum Syi'ah.

Di dalam Syi'ah sendiri *taqiyyah* merupakan rukhshoh (dispensasi), dan sesungguhnya praktek *taqiyyah* dilakukan di kala ada ancaman bahaya dan ketakutan serta kehancuran diri. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antar munafik dengan *taqiyyah*. Karena munafik yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah bentuk kemunafikan yang disengaja tanpa adanya bahaya yang mengancam dan juga bukan merupakan sebuah bentuk dispensasi.

2. Gangguan Mental

Gangguan mental atau *mental disorder* atau juga kekalutan mental atau penyakit mental yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah memiliki pengertian yang sama dengan gangguan jiwa. Hal ini didasarkan pada pengertian yang diungkapkan oleh Zakiah Darajad, gangguan jiwa adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal baik yang berhubungan dengan fisik maupun mental, keabnormalan tersebut tidak disebabkan oleh sakit atau sakitnya anggota badan, meskipun gejalanya terlihat pada fisik.[4]

Penyakit mental atau gangguan mental yang ditandai dengan fenomena ketakutan, patah hati, apatis, cemburu, iri hati, dengki, kemarah-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-tafsir Al-Qur'an Perkenalan dengan Metode Tafsir*, Terj. Moctar Zoerni (Bandung : Penerbit Pustaka), hlm. 133

[4] Zakiah Darajad, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1982), hlm. 33

marahan yang eksplosif, ketegangan batin yang kronis dan lain-lain. Dengan kata lain gangguan mental itu merupakan bentuk gangguan pengusikan terhadap ketenangan batin[5] Gangguan mental juga dapat dilihat dari ketidakmampuan seseorang melakukan adaptasi (penyesuaian diri), berpartisipasi, tidak mampu menerapkan diri dengan lancar pada setiap perubahan sosial, tidak dapat melakukan realisasi diri dan tidak dapat menikmati ketenangan pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya.

Menurut Sigmund Freud, penyakit mental disebabkan oleh gejala tertekan yang berada pada lapisan ketaksadaran jiwa manusia. [6] Sedangkan dalam pandangan Islam kesehatan mental tidak semata hanya bersifat keduniaan semata, tetapi ada nuansa ketuhanan didalamnya, misalnya aspek hubungan dengan tuhan, tingkat kekhusukan dalam beribadah, kualitas akhlak dan keyakinan pada hari akhirat.[7]

Mental sehat menurut kriteria barat tanpa disertai laku ibadah didasari atas akhlak yang mulia, dihadapan Allah ia tergolong orang yang *Ghofilun*, orang-orang yang alpa dan lalai.[8] Sehingga gangguan mental yang dimaksud disini tidak hanya orang yang tidak terpenuhi ketenteraman atau kebahagiaan keduniawian tetapi juga bagi mereka yang tidak terpenuhinya ketenangan dalam ibadah pada Allah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5]Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung: Mandar Maju, 2000) Hlm. 82

[6]Jallaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) Hlm. 130

[7] Achmad mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Prima Bina Prewira, 2000), Hlm. 13

[8] Thohari Musnamar, Dkk, *Dasar-dasar Konseptual bimbingan &konseling Islami*, (yogyakarta UII Press, 1992) Hlm. xiv

3. Dalam Islam

Sedangkan kata-kata *"Dalam Islam"* dalam judul skripsi ini adalah sebagai sebuah penekanan dan penegas bahwa bahasan skripsi ini berkaitan erat dengan nilai-nilai keislaman. Sehingga judul " *Munafik Sebagai Gangguan Mental dalam Islam"* memiliki titik fokus pembahasan, yaitu mengungkap karakteristik munafik yang ada dalam Islam dalam tiga sudut pandang yaitu al-Qur'an, hadits dan pendapat para ulama (Al-Ghazali, Ibnul Qayim Al-Jauziyah dan Ibn Miskawih). Disamping itu juga mengungkap fenomena gangguan mental yang muncul dari karakteristik munafik sebagai bahasan keislaman.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia yang diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang mulia dibanding dengan makhluk yang lain, ternyata masih memiliki kekurangan. Dalam kehidupan manusia di dunia, manusia ditempatkan di alam semesta ini untuk berusaha mengembangkan berbagai kemampuannya dan memperluas wawasan berfikir dari kesadarannya yang riil, sehingga akan meningkatkan kemampuan pengetahuannya guna menuju kesempurnaan ruhnya.[9] Dengan mengingat hal itu, setiap individu bertanggungjawab untuk membangun suatu kepribadian yang sehat, jujur dan berbuat di atas jalan kebahagiaan. Dalam usaha membangun sebuah kepribadian yang sehat terkadang manusia tidak dapat lepas dari pengingkaran-pengingkaran dikarenakan tidak sesuai dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Sayyid Mujtaba Musavi Lari, *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, (Bandung:Pustaka Hidayah, 1993) Hlm. 55

apa yang menjadi kehendaknya atau bahkan ia lari dari apa yang menjadi tanggungjawabnya.

Manusia sering berfikir praktis dan prakmatis sesuai kehendak hatinya tanpa menghargai orang lain. Pikiran adalah tindakan mental dari seseorang Manusia yang memiliki pikiran yang sehat maka sehat pula mental orang tersebut. Sehingga sebagian psikolog mendefinisikan kesehatan jiwa/mental sebagai kematangan emosional dan sosial. Jadi kesehatan mental/jiwa amat tergantung pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, mampu mengemban tanggungjawab kehidupan dan menghadapi semua permasalahan hidup secara realistis. Keberhasilan dan kemampuan inilah yang menentukan tingkat kebahagiaan dan kebermaknaan hidup manusia. Tapi terkadang pikiran manusia juga sering dikotori oleh hal-hal negatif yang itu berasal dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Dengan terkotorinya pikiran manusia menyebabkan mereka bertindak semena-mena yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dengan kotornya pikiran manusia menyebabkan pikiran mereka tidak sehat dan mengakibatkan mental mereka terganggu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam hubungannya dengan hal di atas, dalam Islam dikenal adanya sifat dan perbuatan munafik yang dilakukan oleh manusia. Perbuatan munafik yang dilakukan oleh manusia selama ini hanya dipahami sebagai sebuah perbuatan yang sudah biasa melekat pada diri manusia dan perbuatan itu dapat dilakukan oleh siapapun. Munafik yang memiliki ciri bila berkata dusta, pengingkaran janji dan pelanggaran-pelanggaran persetujuan, menemukan

tempat yang sangat luas untuk merasuki watak-watak yang kotor yang ada pada setiap diri manusia. Sehingga sifat munafik ini terkadang dominan pada setiap manusia bila manusia tersebut tidak dapat menguasai dirinya dari hawa nafsu.

Dari konteks munafik di atas sering dipahami bahwa munafik adalah sebuah gejala yang biasa dan dapat terjadi pada setiap manusia, tanpa dilihat hubungannya (kaitannya) dengan mentalitas dari orang yang memiliki sifat maupun orang yang berperilaku munafik. Terkadang orang tidak pernah mau melihat latar belakang seseorang berbuat munafik. Di samping kita enggan melihat fenomena-fenomena yang ditimbulkan oleh munafik, terutama fenomena yang berkaitan dengan mental orang yang yang melakukannya. Orang lebih cenderung untuk mengklaim ataupun menjustifikasi terhadap orang yang berperilaku munafik, bahwa ia berdosa dan termasuk orang yang hina serta jelek dan pada akhirnya akan menempati neraka kelak ketika ia sudah mati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fenomena munafik akhir-akhir ini cukup menarik untuk diamati. Di tengah arus kemajuan teknologi dan derasnya arus globalisasi, banyak orang Islam yang kurang menyadari bahwa perilaku munafik sebenarnya adalah salah satu ciri dari ketidaksehatan mental atau terganggunya mental bagi orang yang melakukan perbuatan itu. Tanpa mereka sadari pula kebiasaan berperilaku munafik dapat mengakibatkan kerugian, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi orang lain. Apalagi bagi mereka yang menganggap remeh dan sudah biasa dengan perilaku munafik, hal itu mereka anggap biasa

dan tidak berpengaruh pada mentalnya. Padahal tanpa disadari kebiasaan berperilaku munafik akan mengakibatkan atau mengganggu mental orang yang melakukan dan apabila dibiarkan akan berbahaya bagi orang yang melakukan maupun masyarakat sekitarnya.

Bermula dari hal itulah penulis tertarik untuk meneliti sifat dan perilaku munafik yang tidak hanya secara normatif termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis yang jelas-jelas melarang keras perbuatan itu, tetapi lebih kepada upaya untuk mengetahui sifat dan perilaku munafik kaitannya dengan gangguan mental. Disamping itu juga untuk mengetahui kondisi mental seseorang yang berperilaku munafik. Oleh karena itu peneliti mengambil judul *"Munafik Sebagai Gangguan Mental Dalam Islam."*

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah karakteristik munafik dalam wacana keislaman?
2. Bagaimanakah fenomena gangguan mental pada munafik?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik munafik dalam wacana keislaman.
2. Untuk mengetahui mekanisme munculnya fenomena gangguan mental pada munafik dan mengetahui gejala-gejala gangguan mental yang ada pada munafik.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi:

1. Sumbangan keilmuan bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) khususnya keislaman di bidang kesehatan mental.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerhati keilmuan Islam agar mereka lebih mengetahui tentang munafik dari sisi mental untuk melakukan penelitian lanjutan sebagai upaya melakukan terapi atau memberikan solusi untuk menangani munculnya sifat munafik.
3. Masukan bagi umat Islam untuk lebih mengetahui tentang sifat dan perbuatan munafik kaitannya dengan mentalitas orang yang melakukan perbuatan itu, beserta gejala-gejala gangguan mental yang diakibatkan, agar mereka berusaha menghindari sifat dan perbuatan itu karena dapat menimbulkan kerusakan terutama pada mental.

F. Telaah Pustaka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sepanjang beberapa sumber yang peneliti peroleh, sudah banyak orang yang meneliti atau menulis tentang munafik dan gangguan mental. Misalnya, Moh. Rifai dalam bukunya mengetengahkan bahwa munafik berarti menyembunyikan kekafiran dalam hatinya dan menampakkan iman dengan lidahnya. Dalam buku ini ia juga mengetengahkan tentang ciri-ciri munafik dan mengklasifikasikan munafik sebagai perbuatan yang tercela.

Fuad Kauma dalam bukunya yang berjudul *"35 Karakter Munafik"* Menyatakan bahwa: "mustahil melakukan sesuatu yang bertentangan dengan

nurani tidak berpengaruh pada kesehatan mental" hal ini tidak dibahas secara mendetail. Akan tetapi lebih menekankan pada upaya mengungkap karakter orang-orang yang tergolong munafik.

Dalam buku *Konseling Agama Teori dan Kasus*, karangan Achmad Mubarok dinyatakan bahwa kesehatan mental dalam Islam berhubungan dengan konsep kebahagiaan. Akan tetapi buku ini tidak menjelaskan kaitannya dengan sifat munafik. Dalam buku inipun dijelaskan tentang tanda-tanda sehatnya mental dalam perspektif Islam.

Selanjutnya Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, dalam bukunya yang berjudul "*Nuansa-nuansa Psikologi Islam*", menyatakan tentang tanda-tanda kesehatan mental dalam Islam. Dalam buku ini diutarakan tanda-tanda kesehatan mental yang meliputi: kemapanan, Ketenangan dan rilek batin dalam menjalankan kewajiban terhadap dirinya, masyarakat maupun Tuhan.[10]

Dalam buku "*Psikologi Islam*", karangan Sayyid Mujtaba Musavi Lari, mengetengahkan munafik sebagai sebuah sifat yang menjijikkan dan merupakan wabah penyakit yang berbahaya serta mengancam kemuliaan dan martabat manusia. Menurutnya pula, pujian-pujian yang keliru, penerimaan-penerimaan tanpa syarat atas ideologis dan penahanan diri dari pembelaan yang benar ketika dibutuhkan, semua ini adalah watak-watak orang munafik.[11]

DR. Muhammad Ali Hasyimi, dalam bukunya yang berjudul *Apakah Anda Berkepribadian Muslim?*, juga menyoroti tentang munafik. Menurutnya sifat munafik, membagus-baguskan tutur kata untuk mendapatkan pujian

---

[10]Ahmad Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.136

[11] *Ibid.*, hlm. 57

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

orang, suka membual dan berdusta, merupakan sifat yang jauh dari pribadi seorang muslim.[12] Beliau lebih mengkaji munafik dari sisi ciri-cirinya dan dikaitkan dengan kepribadian yang ideal bagi seorang muslim.

Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Bahaya Lisan Dan Cara Mengatasinya* mengemukakan tentang ciri-ciri munafik yang dikupas secara mendalam dengan diperkuat dalil dalam al-Qur'an maupun Hadis. Diantara yang ia bahas adalah tentang ingkar janji dan dusta. Menurut Imam Al-Ghazali, bahwasanya amat ringan bagi lidah untuk berlomba dalam hal perjanjian, namun seringkali hati sulit untuk diajak kompromi yang akibatnya janji hanya sekedar ucapan yang tidak ditepati, padahal hal itu termasuk sebagian tanda-tanda dari munafik[13]. Untuk hal menepati janji adalah sesuai dengan potongan firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 1 :

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ...

Artinya: " *Hai orang-orang yang beriman penuhilah janji mu dengan Allah dan dengan sesamamu,*.....(Q.S. Al-Maidah:1)[14]

Tetapi adapun bagi orang yang berniat menepati janji, lalu ia mendapat suatu halangan untuk menepati janji maka ia tidak termasuk munafik.

Dalam buku ini Al-Ghazali juga mengungkap tentang dusta, menurut beliau dusta termasuk dosa yang paling jelek dan aib yang paling keji. Dalam buku ini Al-hasan berkata: "Termasuk sifat munafik adalah berbedanya batin

---

[12] Muhammad Ali Hasyimi, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim?*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm. 115

[13] Imam Al-Ghazali, *Bahaya Lisan dan Cara Mengatasinya*, (Surabaya: Tiga Dua, 1995), hlm. 98

[14] *Qur'an Karim dan Terjemahannya*, Terjemahan, H. Zaini dahlan dan Azharuddi Saleh, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm. 18.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan lahir, berbedanya ucapan dengan perbuatan dan berbedanya tempat masuk dengan tempat keluar, karena semua itu tegak atas dasar sifat munafik dan dusta."[15]

Dalam buku yang lain lagi yaitu buku *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/Mental,* karangan Prof. DR. Abdul Aziz El-Quusy, mengutarakan tentang kepribadian yang ada hubungannya dengan sifat munafik atau perbuatan munafik. Menurut beliau kejujuran dalam berkata atau dalam lainnya adalah sifat yang dipelajari bukan pembawaan (fitrah), dia adalah sifat yang terbentuk pada seseorang dengan jalan meniru, latihan dan berbagai cara pendidikan lainnya[16]. Jadi dalam buku ini menyoroti tentang kepribadian yang dapat menimbulkan sifat munafik, yaitu sifat ini bukan semata-mata bawaan dalam artian adanya factor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sifat munafik ini.

Menurut Komaruddin Baso, dalam bukunya Renungan *Pribadi Dalam Rangkuman 5000 Mutiara Hikmah* , menyatakan bahwa orang yang munafik itu adalah orang yang sangat lemah.[17]

Dalam buku *Hygiene Mental*, karangan Kartini Kartono menyatakan bahwa, kehidupan kerohanian yang sehat, dengan memandang pribadi manusia sebagai satu totalitas psiko-fisik yang kompleks.[18] Dari sini menunjukkan bahwa mental seseorang atau sehatnya mental seseorang erat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15] Imam Al-Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 104.

[16] Abdul; Aziz El-Quussy, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 148

[17] Komaruddin Baso, *Renungan Pribadi Dalam Rangkuman 5000 Mutiara Hikmah,* (Jogjakarta; Gajah Mada University Press, 1990), hlm. 212

[18] Kartini Kartono, *Op. Cit*, hlm. 4

hubungannya dengan tekanan-tekanan batin, konflik-konflik pribadi dan kompleks-kompleks terdesak yang terdapat dalam diri manusia. Jadi dalam buku ini lebih menyoroti tentang kondisi mental atau sehat dan tidaknya mental seseorang.

Dalam buku yang lain, yaitu buku *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi* karangan Dr. M. Utsman Najati mengetengahkan kaitan munafik dengan kondisi jiwa/mental seseorang. Menurut beliau, munafik adalah sikap mendua, terjebak diantara dua pengaruh yang sama kuat dan berlawanan arah. Kemenduaan sikap ini membawa konflik batin.[19] Sumber konflik batin ini adalah karena kebodohan mendefinisikan makna tindakan yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan fisiologis, hawa nafsu dan syahwat dengan kebutuhan rohaninya manusia.

Akan tetapi dari berbagai tulisan diatas maupun buku-buku literature yang lain belum ada yang mampu menjelaskan munafik hubungannya dengan mental (gangguan mental maupun kesehatan mental). Disamping itu pula tulisan-tulisan, studi serta kajian terdahulu belum mengkaji secara rinci, menyeluruh dan mendalam tentang munafik terutama jika dihubungkan dengan gangguan mental atau mentalitas seseorang dan implikasi yang ditimbulkan baik terhadap orang yang melakukannya maupun masyarakat sekitarnya (lingkungannya). Oleh karena itu hal-hal tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] M. Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2002) hlm. 50

G. Kerangka Teori

Pembahasan tentang munafik bukanlah merupakan pembahasan yang baru dalam dunia Islam. Walaupun begitu pembahasan tentang munafik secara rinci dan dihubungkan dengan kesehatan mental dan gangguan mental pada seseorang masih sangat jarang. Sehingga pembahasan mengenai munafik yang berkaitan dengan kesehatan mental sangat berhubungan erat dengan teori-teori psikologi maupun teori kesehatan mental, selain teori-teori keislaman yang di cetuskan oleh tokoh-tokoh Islam yang ahli dalam masalah-masalah kejiwaan atau kesehatan mental.

Dalam penulisan skripsi ini ada dua buah tema sentral yang akan dikaji yaitu munafik dan gangguan mental. Berkaitan dengan munafik diatas Fuad Kauma dalam bukunya yang berjudul *"35 Karakter Munafik"* mengungkapkan sebuah teori yang isinya yaitu: "Mustahil melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nurani tanpa berpengaruh terhadap kesehatan mental."[20] Teori ini sebagai kerangka acuan bahwasanya sifat munafik yang sering bertentangan dengan hati nurani dapat menyebabkan gangguan mental, bahkan merupakan salah satu dari sekian banyak jenis gangguan mental. Kemunafikan adalah tidak sesuainya antara ucapan dan perbuatan atas seseorang dengan apa yang ada dalam hatinya.[21]

Munafik merupakan perwujudan dari sifat-sifat pengecut, pengkhianat, pendusta, egois, tamak dan sifat-sifat syaitaniyah lainnya. Ia mengalir dalam tubuh manusia mengikuti aliran darah. Kemunafikan memiliki pengaruh yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20] Fuad Kauma, *Op. Cit*, hlm. cover
[21] Abu Firdaus al-hawani dan Sriharini, *Op. Cit*, hlm. 56

sangat berbahaya bagi seseorang dan orang disekitarnya. Orang munafik susah untuk dikalahkan, disamping mereka licik keberadaannya juga sulit untuk diketahui.

Sedangkan mengenai gangguan mental/gangguan jiwa, Zakiah Darajad mengungkapkan bahwa gangguan jiwa adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal baik yang berhubungan dengan fisik maupun mental, keabnormalan tersebut tidak disebabkan oleh sakit atau sakitnya anggota badan, meskipun gejalanya terlihat pada fisik.[22]

Menurut ahli yang lain yaitu Abraham Maslow mengatakan bahwa apabila manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya maka ia akan mengalami gangguan kejiwaan, kebutuhan tersebut ada 5 tingkatan yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri.[23] Disamping itu menurutnya penyakit mental merupakan penyakit defisiensi, ketidakmampuan individu mengenali serta memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gangguan mental atau disorder mental adalah bentuk penyakit, gangguan dan kekacauan fungsi mental atau kesehatan mental, disebabkan oleh kegagalan mekanisme reaksi adaptasi dari fungsi-fungsi kejiwaan/mental terhadap stimuli ekstern dan ketegangan-ketegangan sehingga muncul gangguan fungsional atau gangguan struktural dari satu bagian, satu orang,

---

[22] Zakiah Darajad, *Op. Cit*, hlm. 33

[23] Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Cet. Ke 3 (Jogjakarta : Kanisius, 1993), hlm. 71-77

atau system kejiwaan/mental.[24] Sedangkan para penganut psikoanalisa (Sigmund Freud) berpendapat bawa usaha Si Aku yang selalu gagal dalam menghadapi Si Dia dan segala nalurinya, sering mengakibatkan seseorang menggunakan berbagai cara membela diri atau *defence mechanism*. Hal ini atau cara ini adalah merupakan percobaan-percobaan yang tidak disadari oleh seseorang yang untuk merusak realitas dan menutupi dirinya. Hal ini dilakukan dengan harapan agar ia dapat terhindar dari kesalahan dan kepedihan akibat dari kegagalan ataupun kecewa terhadap sesuatu.

Dari pendapat kedua ahli diatas yaitu Maslow dan Freud, yang memaparkan tentang gangguan mental atau penyakit mental ada dua hal penting yang dapat dijadikan kerangka teori atau acuan pembahasan tentang munafik. Pertama adalah tentang defisiensi yang diungkapkan oleh Maslow dapat menimbulkan karakteristik munafik atau sifat-sifat munafik. Kedua adalah defence mechanism yang diutarakan oleh Freud juga merupakan teori yang menghantarkan kita untuk memahami munculnya karakteristik munafik secara khusus ataupun bentuk munafik secara umum.

Berbagai teori tersebut merupakan acuan dalam pembahasan tentang munafik sebagai gangguan mental dalam Islam. Sehingga keberadaan teri-teori diatas sangat mendukung dan menunjang dalam pembahasan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Kartini kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung : Mandar Maju, 2000) hlm. 80-81

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini secara kategorikal, termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*).[25] Dalam artian penelitian yang akan dilakukan adalah melalui karya-karya tulis baik yang tertuang dalam buku, jurnal, majalah, maupun data-data kepustakaan lainnya yang berkaitan erat dengan munafik dan gangguan mental.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melacak berbagai karya tulis yang membahas tentang munafik maupun kesehatan mental. Data tersebut dapat diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, dan internet yang yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam skripsi ini.

Dari sumber data yang terkumpul penulis membedakannya menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah:

a. Buku yang berjudul *35 Karakter Munafik* karangan Fuad Kauma yang diterbitkan oleh Mitra Pustaka : Yogyakarta tahun 2000.

b. Buku yang berjudul *Hygiene Mental* karangan Dr, Kartini Kartono, yang diterbitkan oleh CV. Mandar Maju : Bandung : tahun 2000

Sedangkan sumber skundernya adalah buku-buku maupun karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan penelitian atau penulisan skripsi ini.

---

[25]Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat,* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diantaranya adalah (1) Buku *Tragedi Kemunafikan* karangan Ibn Qayim Al-Jauziyah, (2) Buku *Jiwa Dalam Pandangan Filosof Muslim* karangan Utsman Najati, (3) Buku *Kesehatan Mental Konsep Dan Penerapan* karangan Moeljono Notosoedirdjo dan Latipun, (4) Buku *Teori-Teori Kesehatan Mental* karangan Hasan Langgulung, serta buku-buku dan sumber lain yang mendukung.

3. Metode Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan itu, kemudian diolah dengan mempergunakan metode analisis deskriptif untuk memaparkan fenomena ini secara akurat, jelas, tepat dan sistematis.[26]

Kemudian dalam pembahasan, peneliti akan menggunakan metode analisis deskriptif. Deskriptif analitis, yaitu penyelidikan yang kritis terhadap suatu kelompok manusia, obyek, self, kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual akurat tentang sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[27]

Dalam hal ini adalah suatu metode untuk menggambarkan munafik sebagai gangguan mental. Karena penelitian bersifat pustaka maka data yang masuk adalah non-statistik, sehingga analisisnya pun non-statistik, karena analisa seperti ini sesuai untuk data deskriptif atau tekstual. [28]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[26] *Ibid.*, hlm . 65

[27] Muh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 155

[28] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 85

Selain metode analisis deskriptif untuk lebih mempertajam analisis, penulis juga menggunakan metode *contents analysis* (analisis isi) untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Analisis isi adalah sebagai sebuah metode analisis non-statistik, yaitu suatu cara analisis ilmiah tentang pesan suatu komunikasi yang mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi. Maksudnya disini adalah dari data yang diperoleh dianalisis kemudian ditarik suatu kesimpulan umum yang dapat dipertanggungjawabkan, kaitannya dengan materi yang dibahas dalam penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian dan beberapa bab serta sub bab yang merupakan satu kesatuan yaitu:

Bab pertama menguraikan tentang pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab kedua berisi tentang karakteristik munafik dalam wacana keislaman. Dalam bab ini berisi tentang penjelasan munafik dalam Islam, yang dibagi dalam tiga sudut pandang yaitu menurut al-Qur'an, hadits dan tokoh-tokoh Islam. Bab ini sebagai upaya untuk mengetahui karakteristik munafik.

Bab ketiga mendeskripsikan tentang hasil pembahasan peneliti yaitu meliputi, pembahasan tentang karakteristik munafik, kriteria gangguan

mental, mekanisme (cara kerja) munafik terhadap mental sehingga dapat menimbulkan gangguan mental. Serta membahas tentang implikasi dari munafik pada seseorang baik pada dirinya maupun pada lingkungan. Dalam bab ini coba mengungkap hasil dari penelitian terutama tentang karakteristik munafik dikaitkan dengan kondisi mental seseorang, yang didalamnya memunculkan fenomena-fenomena gangguan mental beserta implikasinya.

Bab keempat berisi penutup yang mencakup kesimpulan, saran-saran dan diakhiri daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"TIME IS ENEMY BE POSITIVE THINKING
THE HARDEST ENEMY
YOUR SELF"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini akan penulis sampaikan kesimpulan dari penelitian ini. Setelah penulis mengadakan pembahasan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, munafik dalam wacana keislaman mendapatkan perhatian yang cukup serius. Dalam pandangan Islam munafik adalah merupakan sebuah sifat dan perbuatan yang sangat dilarang dan menimbulkan kerusakan yang sangat besar. Hampir dari ketiga pandangan yaitu menurut al-Qur'an, hadits dan tokoh-tokoh Islam, menyatakan bahwa munafik sangat berbahaya baik bagi orang yang melakukannya maupun kelangsungan hidup manusia disekitarnya. Karena secara individu munafik dapat mengganggu kestabilan mental, sedangkan secara umum dapat mengakibatkan kerugian materi dan krisis kepercayaan dikalangan umat.

Disamping itu dari berbagi wacana keislaman yang berkembang, menunjukkan bahwa pandangan Islam terhadap munafik memunculkan berbagai karakter yang dapat digunakan untuk mengelompokkan seseorang ke dalam golongan atau kelompok orang-orang munafik. Karakter tersebut diantaranya adalah dusta, ingkar janji, khianat, takabur dan riya'.

Kedua, Adanya karakteristik munafik seperti dusta, ingkar janji, khianat, takabur dan riya' adalah merupakan penyebab timbulnya munafik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari karakteristik tersebut menimbulkan fenomena/gejala gangguan mental. Fenomena tersebut ditemukan dalam munafik secara umum maupun dalam karakteristik munafik. Fenomena tersebut merupakan indikasi bahwa munafik dapat mengakibatkan terganggunya atau rusaknya mental seseorang.

Fenomena atau gejala gangguan mental yang dapat dijumpai pada munafik secara umum adalah gangguan batin yang serius pada batin, terputusnya hubungan sosial dan stress (frustasi). Sedangkan gejala yang dijumpai pada karakteristik munafik diantaranya adalah kecemasan, kegelisahan, rasa bersalah, gangguan emosional (berupa sifat egois) dan perilaku abnormal (menyimpang). Berbagi gejala tersebut sangatlah merugikan dan merusak terutama pada mental orang yang mengalaminya. Hal ini membuktikan bahwa munafik tidak hanya menimbulkan dosa besar tetapi juga dapat mengganggu mental seseorang yang akibatnya sangat merusak dan merugikan baik itu bagi individu (pelaku munafik) maupun lingkungan sekitarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Menurut hemat penulis, munafik jangan hanya dipandang sebagai sebuah dosa besar. Tetapi munafik perlu dikaji dan diteliti lebih jauh, terutama kaitannya dengan kondisi mental orang yang melakukan. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya kita untuk mengetahui latar belakang seseorang berbuat munafik, dan juga sebagai usaha untuk mengetahui dampaknya terutama terhadap mental seseorang.

Penulis juga berharap bahwa penulisan ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam tingkat eksperimen atau kuantitatif, agar kita lebih yakin bahwa munafik yang selama ini kita kenal adalah merupakan sebuah sifat dan sikap yang berbahaya. Karena dengan dilakukannya penelitian lebih lanjut akan membuktikan secara lebih jelas dan rinci.

Dengan demikian, penulis yakin bahwa adanya penelitian yang sifatnya literer yang dijadikan kerangka acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut akan membawa manfaat yang lebih besar. Lebih jauh lagi penulis berharap adanya penelitian tentang munafik ini akan memberikan solusi untuk mengatasi masalah kemunafikan yang menjangkiti umat islam.

Sebagai saran terakhir adalah sebaiknya kita sebagai umat Islam menjauhi dan menghindari munafik baik dalam bentuk sifat maupun perbuatan. Serta hendaknya kita saling menasehati dan mengingatkan dalam kehidupan agar tidak terjerumus dalam kemunafikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Penutup

Puji dan syukur yang tiada terkira penulis haturkan kehadirat Allah swt., karena atas rahmat dan karunia-Nya yang telah ia berikan, serta kesehatan selam penulisan skripsi ini. Akhirnya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan segala kemampuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi. Namun demikian, itu semua akan penulis

jadikan sebagai "cambuk" untuk menghasilkan yang lebih baik lagi. Serta terimakasih banyak terhadap semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Semoga bermanfaat dan dapat memberi sumbangan bagi khazanah ilmu-ilmu keislaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal ,dkk. ***40 Hadits Telaah Imam Khomeini Atas Hadis-hadis Mistis dan Akhlak,*** terj. (Bandung :Mizan, 1992)

Adz-Dzaky, M. Hamdani Bakran, ***Konseling dan Psikoterapi Islam***, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002)

Al-Ghazali, Imam, ***Bahaya Lisan dan Cara Mengatasinya***, (Surabaya: Tiga Dua, 1995)

----------, ***Tentang Bahaya Penyakit Hati***, (Surabaya : Tiga Dua, 1994),

----------, ***Kegelisahan Al-Ghazali sebuah otobiografi intelektual***, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1998)

----------, ***Tentang Bahaya Takabur***, (Surabaya : Tiga Dua, 1994)

Al-Hawani, Abu Firdaus dan Sriharini, ***Manajemen Terapi Qolbu***, (Yogyayakarta: Mulia insani, 2001)

Al-Jauziyah, Ibnul Qayim dan Hasan Abdul Ghany, ***Tragedi Kemunafikan***, (Surabaya : Risalah gusti, 1993)

Al-Jauziyyah, Ibnul Qayyim, ***Menjadi Kekasih Allah***, (Solo : At-Tibyan, t.th)

Al-Maraghi, Ahmad Musthofa, ***Terjemah Tafsir Al-Maraghi***, (Semarang : Toha Putra, 1974)

Asqalani, Ibnu Hajar Al, ***Fathul Baari***, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2002)

Atkinson, Rita L. dkk., ***Pengantar Psikologi***, (Batam : Interaksara, t.th), Terj. Widjaja Kusuma, edisi kesebelas Jilid 2

Bakry, Oemar, ***Akhlak Muslim***, (Bandung : Angkasa, 1986)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, ***Metodologi Penelitian Filsafat***, (Yogyakarta: Kanisius, 1990)

Baso, Komaruddin, ***Renungan Pribadi Dalam Rangkuman 5000 Mutiara Hikmah***, (Jogjakarta; Gajah Mada University Press, 1990)

Baqi, Muhammad Fuad 'Abdul, ***Al-lu'lu' Wal Marjan***, terjemahan H. Salim Bahreisy, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996)

Darajad, Zakiah, ***Kesehatan Mental***, (Jakarta : Gunung Agung, 1982), cet. IX

----------, Zakiah ***Kesehatan Mental***, (Jakarta : Gunung Mulia, 1982)

Emanuel, Ricky, ***Kegelisahan***, Terj. Basuki Heri Winarno, (Jogjakarta : Pohon Sukma, 2003)

El-Quussy, Abdul Aziz, ***Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/Mental***, terj. Zakiah Darajad (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)

----------, Abdul Aziz ***Pokok-pokok kesehatan Jiwa/Mental***, terj. Zakiah Darajad, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974)

Fahmi, Musthafa, ***Kesehatan Jiwa dalam keluarga, Sekolah dan Masyarakat***, terj. Zakiah Daradjad, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977)

Freud, Sigmund, ***Psikoanalisis Sigmund Freud***, (yogyakarta : Ikon Teralitera, 2002)

Goble, Frank G., ***Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow***, cet. Ke 3 (Jogjakarta : Kanisius, 1993)

Gymnastiar, Abdullah, ***Mengatasi Penyakit Hati***, (Jakarta : Republika, 2003)

Hammadah, Abbas Mutawali, ***Sunnah Nabi kedudukannya menurut al-Qur'an***, (Bandung : Gema Risalah Press, 1997)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasyimi, Muhammad Ali, ***Apakah Anda Berkepribadian Muslim?,*** (Jakarta: Gema Insani Press, 1993)

Jallaludin, ***Psikologi Agama***, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)

Kartono, Kartini, ***Hygiene Mental***, (Bandung: Mandar Maju, 2000)

Kauma, Fuad, ***35 Karakter Munafik***, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000)

Langgulung, Hasan, ***Teori-teori Kesehatan Mental***, (Jakarta :Pustaka al-Husna, 1986)

Lari, Sayyid Mujtaba Musavi, ***Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda***, (Bandung:Pustaka Hidayah, 1993)

Meichati, Siti, ***Kesehatan Mental***, (Yogyakarta : Faakultas Psikologi UGM, 1983)

Miskawaih, Ibn, ***Menuju Kesempurnaan Akhlaq***, (Bandung : Mizan, 1994)

Mubarok, Achmad, ***Konseling Agama Teori dan Kasus***, (Jakarta: Prima Bina Prewira, 2000)

Mujib, Ahmad dan Jusuf Mudzakir, ***Nuansa-Nuansa Psikologi Islam***, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2001)

Musnamar, Thohari, dkk., ***Dasar-dasar Konseptual bimbingan &konseling Islami***, (yogyakarta UII Press, 1992)

Najati, M. 'Utsman, ***Jiwa Dalam Pandangan Filosof Muslim***, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2002)

-------, Muhammad Ustman, ***Al-qur'an dan Psikologi***, (Jakarta : Aras Pustaka, 2002)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

--------, M. Utsman, ***Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi***, (Jakarta: Hikmah, 2002)

Nazir, Muh., ***Metode Penelitian***, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985)

Notosoedirdjo, Moeljono dan Latipun, ***Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan***, (Malang : UMM press, 2002)

Nuruddin, ITR, ***'Ulum al-Hadits***, (Bandung : Remaja rosda karya, 1995)

Partanto, Pius A. dan M.Dahlan Al-barry, ***Kamus Ilmiah Populer***, (Surabaya : Arloka, 1994)

Rehaili, A. M., ***This is The Truth Newly Discovered Scintific facts Releaved In The Qur'an And Authentic Hadeeth***, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2001)

Sadli, Saparinah, ***Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang***, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977)

Shihab, M. quraish, ***Membumikan Al-Quran***, (Bandung : Mizan, 2002)

Sigh, Kalu, ***Rasa Bersalah***, terj. Basuki Heri Winarno, (Jogjakarta : Pohon Sukma, 2003)

Surin, Bachtiar, ***Adz-Dzikraa Terjemah Dan Tafssir Al-Qur'an***, (Bandung : Angkasa, 1991) Jilid 6

-------, Bachtiar, ***Adz-Dzikraa Terjemah Dan Tafssir Al-Qur'an***, (Bandung : Angkasa, 1991)

--------, Bachtiar ***Adz-dzikraa Terjemahan dan Tafsir Al-Qur'an***, (Bandung : Angkasa, 1991) Jilid 5

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suryabrata, Sumadi, ***Metode Penelitian,*** (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995)

Syarif, Andan, ***Psikologi Qur'ani***, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2002)

Tarmizi, ***Kesehatan Jiwa,*** (Jakarta : Bulan Bintang, 1975)

Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Yogyakarta : PT Dana Bakhti Wakaf UII), Jilid X

Al-qur'an dan Tafsirnya, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf), Jilid VII

Qur'an Karim dan Terjemahannya, Terjemahan, H. Zaini dahlan dan Azharuddi Saleh, (Yogyakarta: UII Press, 1999)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA